

## HUBUNGAN PHBS DENGAN KEJADIAN DIARE PADA BALITA USIA 3-5 DI DESA PENYASAWAN TAHUN 2022

Etry Gustiana<sup>1</sup>, Alini<sup>2</sup>, Zurrahmi<sup>3</sup>

Program studi Kesehatan Masyarakat Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai<sup>1,2,3</sup>  
etrygustiana@gmail.com

### ABSTRACT

*Environmental-based diseases still dominate health problems in developing countries. Diarrhea is one of the environmental-based diseases that causes death in the world. The aim of this research is to determine the relationship between PHBS and the incidence of diarrhea in toddlers aged 3-5 years in Penyasawan Village in 2022. This type of research is analytical with a cross sectional design. The population in the study were all mothers with toddlers in Penyasawan Village, totaling 517 people with a sample of 84 people. The sampling technique uses simple random sampling. The data collection tool uses a questionnaire. The data analysis used in this research is univariate and bivariate analysis. The research results showed that there is a significant relationship between PHBS and the incidence of diarrhea in toddlers in Penyasawan Village in 2022 with a p value of 0.003. It is hoped that parents who have toddlers will increase their knowledge about preventing diarrhea at home, as well as further improve clean and healthy living behavior. especially taking steps to prevent diarrhea, such as washing hands before eating with soap.*

**Keywords:** Diarrhea, PHBS

### ABSTRAK

Penyakit berbasis lingkungan masih mendominasi masalah kesehatan di Negara berkembang. Penyakit diare merupakan salah satu penyakit yang berbasis lingkungan yang menyebabkan kematian di dunia. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan PHBS yang dengan kejadian diare pada balita usia 3-5 tahun di Desa Penyasawan Tahun 2022. Jenis penelitian ini adalah analitik dengan rancangan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian adalah seluruh ibu yang mempunyai balita yang ada di Desa Penyasawan yang berjumlah 517 orang dengan sampel sebanyak 84 orang. Adapun teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling*. Alat pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa univariat dan bivariat. Hasil penelitian didapatkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara PHBS dengan kejadian diare pada balita di Desa Penyasawan tahun 2022 dengan *p value* 0,003, Diharapkan para orang tua yang mempunyai balita untuk meningkatkan pengetahuan tentang pencegahan diare di rumah, serta lebih meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat, terutama melakukan tindakan pencegahan terjadinya diare seperti mencuci tangan sebelum makan dengan sabun.

**Kata Kunci :** Diare, PHBS

### PENDAHULUAN

Menurut *World Health Organization* (WHO) diare dapat membunuh lebih dari 525.000 balita setiap tahunnya. Sebanyak  $\frac{3}{4}$  kematian anak umumnya disebabkan oleh penyakit neonatal, pneumonia dan diare. Secara global hampir 1,7 miliar kasus diare pada anak setiap tahunnya yang sebagian besar disebabkan oleh makanan dan sumber air yang terkontaminasi. Diseluruh dunia terdapat 780 juta orang memiliki akses air minum yang buruk dan 2,5 miliar orang dengan sanitasi yang kurang baik, penyakit diare banyak tersebar di negara berkembang dan negara berpenghasilan rendah (WHO, 2017).

Indonesia merupakan negara berkembang dengan angka kejadian diare yang tinggi, diare termasuk penyakit endemis potensial Kejadian Luar Biasa (KLB) yang sering disertai dengan kematian di Indonesia (KEMENKES RI, 2019). Menurut Hasil Riset Kesehatan Dasar 2018, diare termasuk dalam penyakit yang menyebabkan kematian utama di indonesia dengan jumlah 7,3% (Balitbangkes, 2019). Kelompok umur dengan prevalensi diare tertinggi yaitu pada

kelompok umur 1-4 tahun sebesar 11,5% dan pada bayi sebesar 9% serta kelompok umur 75 tahun ke atas juga merupakan kelompok umur dengan prevalensi tinggi (7,2%) (Kemenkes RI, 2019).

Dari keseluruhan kasus diare pada di Indonesia, Provinsi Riau berada di posisi 16 setelah Sumatera Selatan dan Jawa Timur dengan menyumbang 9,5% dari total kasus diare pada balita. Penyakit diare disebabkan oleh sejumlah organisme bakteri, virus dan parasit yang sebagian besar disebarkan oleh air yang tercemar tinja, infeksi lebih sering terjadi ketika sanitasi dan kebersihan yang tidak memadai serta menggunakan air yang tidak memenuhi syarat untuk diminum (Kemenkes RI,2019).

Penyakit diare sering menyerang pada anak-anak dari pada dewasa dikarenakan daya tahan tubuhnya masi lemah. Namun masih banyak ibu yang belum mampu memberikan penanganan yang baik, hal ini dalam penanganan diare pada pada anak masih rendah sehingga akan mempengaruhi sikap ini dalam penanganan diare pada anaknya. (Frida, 2016). Komplikasi yang dapat muncul pada penderita diare bila tidak segera ditangani dengan benar dapat terjadi dehidrasi (ringan sedang, berat, hipotonik, isotonik, atau hipertonik), renjatan hipovolemik, hipokalemia, hipoglikemia, intoleransi sekunder akibat kerusakan vili mukosa usus dan defisiensi enzim laktase, terjadi kejang pada dehidrasi hipertonik, selanjutnya dapat terjadi malnutrisi energi protein akibat muntah dan diare (Nuraeni, 2012).

Kejadian diare dapat disebabkan karena faktor langsung dan faktor tidak langsung. Faktor ibu sangat berperan dalam kejadian diare pada balita. Ibu adalah sosok yang paling dekat dengan balita. Jika balita terserang diare maka tindakan-tindakan yang dilakukan oleh orang tua terutama ibu akan menentukan perjalanan penyakitnya. Tindakan tersebut dipengaruhi berbagai hal, salah satunya adalah pengetahuan dan sikap penanganan kasus diare. Faktor langsung yang dapat menyebabkan diare adalah pengetahuan ibu, sikap ibu, riwayat pemberian ASI eksklusif, perilaku cuci tangan, sistem pembuangan limbah, sumber air minum dan *personal hygiene* (IDAI, 2015)

## METODE

Jenis penelitian ini adalah *survey analitik* dengan rancangan *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan selama 6 hari dari tanggal 11-16 Juni tahun 2022 di Desa Penyasawan wilayah kerja Puskesmas Air Tiris. Populasi dalam penelitian adalah seluruh ibu yang mempunyai balita yang ada di Desa Penyasawan yang berjumlah 517 orang dengan sampel sebanyak 84 orang. Adapun teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling*. Alat pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa univariat dan bivariat.

## HASIL

### Analisa Univariat

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Kejadian Diare pada Balita usia 3-5 tahun di Desa Penyasawan Tahun 2022**

No	Kejadian Diare	Frekuensi	Persentase (%)
1	Ya	46	54,8
2	Tidak	38	45,2
	<b>Jumlah</b>	<b>84</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden mengalami diare yaitu sebanyak 46 responden (54,8%).

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi PHBS di Desa Penyasawan Tahun 2022**

No	PHBS	Frekuensi	Persentase (%)
1	Kurang	51	60,7
2	Baik	33	39,3
<b>Jumlah</b>		<b>84</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki PHBS kurang yaitu sebanyak 51 responden (60,3%).

### Analisa Bivariat

**Tabel 3. Hubungan PHBS dengan Kejadian Diare pada Balita Usia 3-5 Tahun di Desa Penyasawan Tahun 2022**

PHBS	Diare						<i>p value</i>	POR
	Ya		Tidak		Total			
	n	%	n	%	n	%		
Kurang	35	66,8	16	31,4	51	100	0,003	4,375 (CI95%: 1,718 11,141)
Baik	11	33,3	22	66,7	33	100		
Total	46	54,8	38	45,2	84	100		

Dari data tabel 3 dapat dilihat bahwa dari 51 responden yang memiliki PHBS kurang, terdapat 16 responden (31,4%) yang tidak mengalami diare pada anaknya. Sedangkan 33 responden yang memiliki PHBS baik, terdapat 11 responden (33,3%) yang mengalami diare pada anaknya. Dari uji statistik dapat diketahui bahwa nilai *p value* 0,003 ( $< \alpha$  0,05), artinya ada hubungan yang signifikan antara PHBS dengan kejadian diare pada balita usia 3-5 tahun di Desa Penyasawan tahun 2022.

Besar estimasi risiko dengan nilai POR=4,375, hal ini berarti responden yang memiliki PHBS kurang berisiko 4,4 kali untuk mengalami diare dibandingkan dengan responden yang mempunyai PHBS baik.

### PEMBAHASAN

Dari hasil analisa univariat diperoleh bahwa sebagian besar responden mengalami diare yaitu sebanyak 46 responden (54,8%) dan sebagian besar responden memiliki PHBS kurang yaitu sebanyak 51 responden (60,3%).

Sedangkan dari hasil analisa bivariat menggunakan Uji *Chi-square* diperoleh dari 51 responden yang memiliki PHBS, terdapat 16 responden (31,4%) yang tidak mengalami diare pada anaknya. Sedangkan 33 responden yang memiliki PHBS baik, terdapat 11 responden (33,3%) yang mengalami diare pada anaknya. Dari uji statistik dapat diketahui bahwa nilai *p value* 0,003 ( $< \alpha$  0,05), artinya ada hubungan yang signifikan antara PHBS dengan kejadian diare pada balita usia 3-5 tahun di Desa Penyasawan tahun 2022.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Hubungan PHBS yang dengan Kejadian Diare pada Balita Usia 3-5 Tahun di Desa Penyasawan Tahun 2022 dapat disimpulkan bahwa terdapatnya hubungan yang signifikan antara Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dengan dengan kejadian diare pada balita usia 3-5 tahun di Desa Penyasawan.

**UCAPAN TERIMAKASIH**

Terima Kasih kepada Kepala Desa Penyasawan yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian. Terimakasih kepada Responden yang telah mendukung penuh sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Ariani, AP. (2016). *Diare Pencegahan dan Pengobatannya*. Nuha Medika: Jakarta
- Arini. Bledina. (2017). *Hubungan Hygiene Santasi Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) Olahan Rumah Tangga dan Personal Hygiene Ibu dengan Kejadian Diare pada bayi Usia 3-6 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Pauh Kota Padang*. Dari <http://https://123dok.com/document/myjxegpz-hubungan-hygiene-sanitasi-pendamping-personal-kejadian-wilayah-puskesmas.html>. Diakses tanggal 10 Juni 2022
- Arimbawa. (2016). *Hubungan Faktor Perilaku dan Faktor Lingkungan terhadap Kejadian Diare pada Balita di Desa Sukawati, Kabupaten Gianyar Bali Tahun 2016* Jurnal Intisari Sains Medis. Vol. 6 No.1,
- Daulay. (2017). *Gambaran Sanitasi Lingkungan dan Personal Hygiene Ibu dengan Kejadian Diare Pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara Tahun 2017*. Medan: Skripsi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara
- Dinas Kesehatan Kabupaten Kampar. (2020). *Angka Kejadian Diare di Kabupaten Kampar*.
- Dinar. (2016). *Hubungan Antara Penerapan Program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) dengan Kejadian Diare di Wilayah Kerja Puskesmas Jatibogor Kabupaten Tegal*. Diakses tanggal 27 Juni 2022.
- Depkes RI. (2019). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019*. Diunduh dari: [http://www.depkes.go.id/downloads/PROFIL\\_KESEHATAN\\_INDONESIA\\_2019.pdf](http://www.depkes.go.id/downloads/PROFIL_KESEHATAN_INDONESIA_2019.pdf). Diakses tanggal 20 Juni 2022
- Fatmawati. (2017). *Hubungan antara Kualitas Mikrobiologis Air Bersih dan Perilaku Higiene Sanitasi dengan Kejadian Diare pada Balita Di Desa Kebonharjo Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal*, Skripsi: Universitas Negeri Semarang
- Harsa (2019). *Hubungan antara Sumber Air dengan Kejadian Diare pada warga Kampung Baru Ngagelrejo Wonokromo Surabaya*. Jurnal. Vol 3 No 3
- IDAI. (2015). *Buku Ajar Respirologi anak, edisi pertama*. Jakarta: Pustaka Media
- Ivone (2018) *Hubungan personal hygiene dengan kejadian Diare pada Balita di RSU Saraswati Cikampek* . jurnal. Diakses tanggal 18 Juni 2022
- Iswari. (2014). *Hubungan faktor lingkungan dengan kejadian diare balita di wilayah kerja Puskesmas Kambang Kecamatan Lengayang Kabupaten pesisir selatan tahun 2016*. Jurnal Kesehatan Andalas, 4(2)
- Kemendes RI. (2019). *Profil Kesehatan Indonesia 2019*. Retrived From <https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-indonesia-2019.pdf> On Februari 21, 2021.
- Kartini (2016). *Hubungan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dengan kejadian diare pada balita di Desa Suka Damai Wilayah Kerja Puskesmas Ujung Batu Rokan Hulu*
- Lestari. (2016). *Dampak Pencemaran Lingkungan*, Penerbit Andi, Yogyakarta.
- Mafazah (2018). *Hubungan ketersediaan Sarana Sanitasi Dasar, Personal Hygiene Ibu dan Kejadian Diare di Wilayah Kerja Puskesmas Purwoharjo Kabupaten Pemalang*
- Makmur. (2018). *Hubungan antara Faktor Lingkungan dan faktor Sosiodemografi dengan Kejadian Diare pada Balita di Desa Blimbing Kecamatan Sambirejo Kabupaten*

- Sragen Tahun 2018*. Skripsi Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Marini. (2020). *Hubungan Sumber Air Minum Dengan Kejadian Diare Di Provinsi Sumatera Selatan*. Dari <http://ejournal2.litbang./31302021>. Jurnal
- Muhajirin. (2017). *Hubungan Personal Hygiene dan Sarana Sanitasi Lingkungan dengan Kejadian Diare pada Balita di Kabupaten Cilacap*. Jurnal di akses tanggal 03 Maret 2021.
- Notoatmodjo. (2017) *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Jakarta: Rineka Cipta
- Nuraeni. (2012). *Hubungan Praktek Personal Hygiene Ibu dan Kondisi Sanitasi Lingkungan Rumah dengan Kejadian Diare pada Balita di Puskesmas Kampung Dalam Kecamatan Pontianak Timur*. Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia, 11(2), 138-143.
- Oktoaria. (2019). *Hubungan Hygiene dengan Sanitasi Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Pinggiran Sungai Musi Seberang Ulu II Palembang*. Skripsi
- Purnawijayanti. (2019). *Hubungan antara sanitasi lingkungan dan personal hygiene ibu dengan kejadian diare pada balita di Kelurahan Sumurejo Kecamatan Gunungpati Kota Semarang*. Jurnal Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro, 2(1).
- Purwaningsi. (2019). *Hubungan Antara Penyediaan Air Minum Dan Perilaku Hygiene Sanitasi dengan Kejadian Diare Di Daerah Paska Bencana Desa Banyudono Kecamatan Dukun Kabupaten Mangelang*. Jurnal Vol 2 No 2
- Putra. (2018). *Hubungan Kondisi Sanitasi Lingkungan dengan Kejadian Diare pada Anak Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Baranti Kabupaten Sidrap Tahun 2012*. Jurnal Kesehatan, 7(1).
- Ratna. (2018). *Penyediaan air bersih, penggunaan jamban keluarga, pengelolaan sampah, sanitasi makanan dan kebiasaan mencuci tangan berpengaruh terhadap kejadian diare umur 15-50 th*. MEDISAINS, 14(2)
- Rambe. (2017). *Hubungan Kualitas Sanitasi Lingkungan dan Bakteriologis Air Bersih terhadap Kejadian Diare pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Adiwerna Kabupaten Tegal*. Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal), 4(3), 665-676
- Soemirat. (2017). *Analisis Hubungan antara FaktorFaktor Lingkungan dengan Kejadian Diare pada Balita di Kelurahan Sangaji Kota Ternate*. ikmas, 2(3)
- Siti. (2020). *Hubungan Personal Hygiene dengan Kejadian Diare pada Balita desa Toriyo Kecamatan Bendosari*.
- Yeni. (2018). *Hubungan Personal Hygiene dengan Kejadian Diare pada Balita desa Toriyo Kecamatan Bendosari*. Diakses tanggal 20 Juni tahun 2022.
- Yusniar. (2016). *Hubungan Kondisi Sanitasi, Personal Hygiene Ibu dan Status Imunisasi dengn Kejadin Diare pada Balita di Kampung Nelayan Sebrang Lingkungan XII Kelurahan Belawan I Kecamatan Medan Belawan Kota Medan Tahun 2018*. Skripsi FKM USU